

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KHUTBAH, TABLIGH DAN DAKWAH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DI SMK NEGERI 6 DUMAI**

*Diajukan sebagai salah satu tugas Pendidikan Profesi Guru
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*



UIN SUSKA RIAU

**Disusun oleh :
Islahuddin, S. Pd. I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM UIN SUSKA
RIAU**

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Rasa puja, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Khutbah, Tabligh Dan Dakwah Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Di SMK Negeri 6 Dumai*”. Sholawat beserta salam teruntuk baginda Nabiyyunaa Muhammad Saw, yang telah membawa ajaran islam sebagai Rohmatan Lil ‘Aalamiin, untuk seluruh ummat manusia dan juga seluruh alam.

Dalam penulisan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa maupun pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun, sehingga dapat menyempurnakan proposal ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penulisan proposal ini, dan ribuan terima kasih penulis ucapkan atas semua bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan oleh pak dosen dan ibu pembimbing, sehingga dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini.

Dumai, 18 Oktober 2023

Penulis

Islahuddin, S. Pd. I

ABSTRAK

Islahuddin, S. Pd. I. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Khutbah, Tablig Dan Dakwah Melalui Metode Problem Based Learning di SMKN 6 Dumai.

Penelitian Tindakan Kelas Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TKN 2 (Teknik Kimia Industri) SMK Negeri 6 Dumai tahun pelajaran 2023-2024 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti, dan subjek penelitian yakni siswa kelas XI TKN 2 (Teknik Kimia Industri) SMK Negeri 6 Dumai tahun pelajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja, catatan lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi metode dan sumber. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, sedangkan data yang berupa tes, data kuantitatif, dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni membandingkan skor tes antar siklus dengan kriteria keberhasilan tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. Rata-rata nilai siswa adalah 53,43 di kondisi pra siklus, 68,28 di siklus I, 83,85 di siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 85% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 25,71% di kondisi pra siklus, 40% pada siklus I, dan pada siklus II 91,43%. Data-data di atas ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori mulai berkembang pada kondisi prasiklus, berkembang sesuai harapan di kondisi siklus I, berkembang sangat baik di siklus II. Berdasarkan data-data di atas dapat ditunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI TKN 2 (Teknik Kimia Industri) SMK Negeri 6 Dumai tahun pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: *prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran, Based Learning.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	4
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	4
2. Metode Problem Based Learning	4
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning	5
1. Kelebihan Model Problem Based Learning	5
2. Kekurangan Model Problem Based Learning	6
4. Pengertian Hasil Pembelajaran	6
B. Penelitian Terdahulu	7
C. Hipotesis Tindakan	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	12
B. Variabel Penelitian	12
C. Populasi dan Sample	13
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	14
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu	10
Lampiran 1 : Angket Penelitian Untuk Siswa Tentang Minat Belajar Fiqh (khutbah, tabligh dan dakwah)	17
Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Dengan Peserta Didik	18
Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa	19
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Sikap	20
Lampiran 5 : Daftar Dokumentasi	21
Lampiran 6 : Sejarah berdiri dan letak geografis SMK Negeri 6 Dumai	22
Lampiran 7 : Tabel 2. Daftar Penambahan Kredit Poin Siswa/I Peraturan dan tata tertib peserta didik	23
Lampiran 8 : Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Dumai	24
Lampiran 9 : Data Guru dan Pegawai serta Siswa SMK N 6 Dumai Tahun Ajaran 2023 / 2024	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 2 Pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan dalam masyarakat dan mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah dalam masyarakat. Upaya mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dari tugas dan tanggung jawab guna untuk melaksanakan proses belajar mengajar”.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa (Degeng 1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan baru terhadap mutu pendidikan membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru bertindak selaku fasilitator dan dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar yang memberikan ransangan kepada siswa sehingga mau untuk belajar.

Tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi juga seorang guru yang profesional di tuntut untuk mempunyai kemampuan agar dapat menciptakan suasana membelajarkan siswa yang kondusif dan menata ruang belajar yang presentatif. Mengajar dengan sukses tidak hanya dilakukan satu cara atau pola tertentu yang diikuti secara rintis, jika seorang guru mengajar Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan satu cara yang sama dari hari ke hari siswa akan maju dengan cepat, akan tetapi hasilnya akan mengecewakan, tetapi bila seorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan berbagai cara, atau menghubungkan melalui pengalaman terhadap diri siswa serta menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari maka hasilnya akan lain, hasilnya akan autentik serta tahan lama.

Berdasarkan pengamatan penulis menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah melalui metode Problem Based Learning pada siswa kelas XI TKN (Teknik Kimia Industri). Pada tahun pelajaran 2023-2024 masih sangat rendah, dimana hanya 43% siswa yang masuk dalam kategori lulus atau tuntas dari standar nilai KKM 80. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Khutbah, Tabligh Dan Dakwah Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Di SMK Negeri 6 Dumai”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas Guru melalui penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI TKN SMK N 6 Dumai.
2. Bagaimana aktivitas siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI TKN SMK N 6 Dumai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi:

1. Siswa, dapat memudahkan siswa belajar terutama pelajaran PAI khususnya materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI khususnya materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang realistic dan mudah dipahami siswa yaitu dari tim ahli masing-masing.
3. Sekolah, menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menetapkan suatu kebijakan tentang penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam suatu proses pembelajaran khususnya PAI pada materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan pen dan akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas kepercayaan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman

pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

2. . Metode Problem Based Learning

PBL merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap antangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang muncul. PBL sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, pemeliharaan tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim. PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran.

Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta partisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.

PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

1. Kelebihan Model Problem Based Learning

PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan. Kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran.
2. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.

3. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
4. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
6. Membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
7. PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa.
8. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
9. Merangsang siswa untuk belajar secara kontinyu.

2. Kekurangan Model Problem Based Learning

Kekurangan PBL adalah:

1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah malah siswa enggan untuk mencoba lagi.
2. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
3. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.

4. Pengertian Hasil Pembelajaran

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar adalah akibat dari proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan intelektual yang diukur dalam prestasi, sikap, dan keterampilan siswa. hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Penilaian hasil belajar harus berdasarkan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

1. Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: factor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang “khutbah.” Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, Restu Tresnawati. 2018. *“Efektivitas Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self-Efficacy Peserta didik Sekolah Dasar”*. Desain

penelitian yang digunakan yaitu Time Series Design. instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes dan nontes. Tes berupa soal untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis, sementara nontes berupa format pernyataan dalam bentuk Skala Likert untuk mengukur keyakinan diri peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas. dan uji beda rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji korelasi menggunakan uji pearson atau Spearman dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, (2) Model Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan self efficacy peserta didik. (3) Pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap peningkatan self efficacy peserta didik (4) Produk hasil dari penerapan efektivitas model Problem-Based learning dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode problem based learning. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi ajar, efektifitas pengguna metode problem based learning dan lokasi penelitian.

Kedua, Anis Yuliasutik. 2010. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Video Compact Disk (VCD) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Studi Kasus Di Akper Rustida Banyuwangi)”. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan media Video Compact Disk (VCD) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah kebutuhan dasar manusia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari rerata 8 dengan ketuntasan klasikal 56%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem based learning dengan media Video Compact Disk (VCD) dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa peserta didik, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pilihan pada strategi pembelajaran materi kebutuhan dasar manusia.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta penelitian ini menggunakan PTK.

Ketiga, Ahmad Zulal Fahmi El Ghazaly. 2016. “*Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pengembangan desain pembelajaran Problem Based Learning Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan melalui pengembangan Birg dan Gall dengan 7 tahapan. Desain pembelajaran mandiri ini adalah desain pembelajaran yang berupa Compact Disc. 2) model pembelajaran dengan metode PBL tepat digunakan untuk mengembangkan penalaran moral ketika dilakukan melalui langkahlangkah sebagai berikut : orientasi, pembahasan materi, diskusi kelas tentang problem-problem moral yang telah dibahas di dalam kelompok 18 kecil, saling mendiskusikan solusi permasalahan kemudian dimusyawarahkan serta dipresentasikan.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas model pembelajaran problem based learning sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu pada pengembangan desain pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Problem Based Learning.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Tesis Restu Tresnawati. 2018. Efektivitas Penggunaan Model <i>Problem-Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Self-Efficacy Peserta didik Sekolah Dasar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, (2) Model <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan <i>self efficacy</i> peserta didik. Pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap peningkatan <i>self efficacy</i> peserta didik Produk hasil dari penerapan efektivitas model <i>Problem-Based learning</i> dalam kegiatan pembelajaran	Perbedaan penelitian ini yaitu efektifitas penggunaa metode <i>problem based learning</i> dan lokasi penelitian di sekolah dasar (SD). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lokasinya di SMK dan mata pelajaran pendidikan agama islam	Persamaan penelitian ini sama ² menggunakan metode <i>peroblem based learning</i>
3	Anis Yuliasutik. 2010. Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan Media <i>Video Compact Disk</i> (VCD) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Studi Kasus Di Akper Rustida Banyuwangi).	Hasil penelitian menunjukkan 1) Penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan media <i>Video Compact Disk</i> (VCD) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah kebutuhan dasar manusia II dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dari rata – rata 65 dengan ketuntasan klasikal 55 % menjadi rata – rata motivasi belajar peserta didik \geq	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi dan Media <i>Video Compact Disk</i> (VCD) dan penelitian ini menggunakan PTK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model <i>problem based learning</i>

		80 dengan ketuntasan klasikal 90 % dan 2) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari rerata 8 dengan ketuntasan klasikal 56 %.	peneliti dilakukan di lembaga pendidikan SMK dan mata pelajaran pendidikan agama Islam	
8	Tesis Ahmad Zulal Fahmi El Ghazaly.2016. Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>problem based learning</i> tepat digunakan untuk mengembangkan penalaran moral ketika dilakukan melalui langkah-langkah diantaranya sebagai berikut : orientasi, pembahasan materi, diskusi kelas tentang problem-problem moral yang telah dibahas di dalam kelompok kecil, saling mendiskusikan solusi permasalahan kemudian dimusyawarahkan serta dipresentasikan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya pada pengembangan desain pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem based Learning</i>	Persamaannya yaitu sama-sama membahas model pembelajaran <i>problem based learning</i>

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Model Pembelajaran Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI TKN (Teknik Kimia Industri) SMK Negeri 6 Dumai tahun pelajaran 2023-2024 dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi Khutbah, Tabligh dan Dakwah .”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif komparatif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia suatu obyek suatu kondisi suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk membuat sebuah deskripsi mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tabligh, Khutbah Dan Dakwah Melalui Metode Problem Based Learning SMKN 6 Dumai.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Dalam penelitian, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel–variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel tergantung (dependent). Masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Variabel bebas (X) adalah “suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu metode pembelajaran, sub variabelnya adalah:

1. Metode Ceramah (X1)

2. Metode Diskusi (X2)

b) Variabel terikat (Y) yaitu “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain” . Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat (Y) hasil belajar pendidikan agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi peneltia”. Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI TKN (Teknik Kimia Industri 2) SMKN 6 Dumai yang berjumlah 36 Siswa.

2. Sampel

Dalam berbagai penelitian, karena adanya berbagai alasan, tidak selalu mungkin atau perlu melibatkan semua individu yang ada dalam kelompok subjek penelitian. Oleh karena itu, para peneliti hanya mengambil sebgiaan saja dari populasi. Menurut Riyanto Sampel adalah bagian dari populasi, jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sedangkan menurut Ibnu Hadjah sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Atau dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi yang merupakan sumber data yang sebenarnya dalam penelitian. Penentuan sampel dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti.

Dalam menentukan ukuran sample di penelitian ini menggunakan pedoman table penentuan jmlah sample yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 19% , karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 36 Siswa, dengan tingkat kesalahan 19% maka jumlah sampelnya adalah 7 Siswa.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel bebas (independent) dan Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat (dependent).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya

maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain yaitu guru Fiqih dan teman sejawat.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kesan siswa setelah proses belajar mengajar dikelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian

3. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa ada dua macam, yaitu :

- a. Pre test, yaitu bentuk tes yang diberikan sebelum dimulainya proses pengajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Post test, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah melalui kegiatan belajar.

LK-11b: Penyusunan Instrumen PTK

No	Alat Instrumen	Jenis Instrumen	Contoh instrumen
1	Angket	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)▪ Skala (Scala)▪ Inventory (Inventory)	<ul style="list-style-type: none">▪
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none">▪ Pedomana Wawancara▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪
3	Pengamatan (Observasi)	<ul style="list-style-type: none">▪ Lembar Pengamatan▪ Panduan Observasi▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪
4	Tes	<ul style="list-style-type: none">▪ Soal Ujian▪ Inventory (Inventori)	<ul style="list-style-type: none">▪
5	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪

Lampiran 1

**Angket Penelitian Untuk Siswa Tentang Minat Belajar Fiqh
(khutbah, tabligh dan dakwah)**

A. Petunjuk pengisian:

1. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dan jawaban ananda tidak akan mempengaruhi nilai rapot.
2. Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai.
3. Apabila ada kekeliruan dalam menjawab, lingkarilah huruf yang salah dan silahkan diganti pada jawaban yang sesuai.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

B. Identitas

Nama :
Kelas :

No.	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam kepada siswanya		
2	Apakah sebelum memulai pelajaran Fiqh guru mengajak siswanya untuk berdo'a terlebih dahulu		
3	Apakah ananda menyukai dan menyenangkan mata pelajaran fiqh, apalagi tema khutbah, tabligh dan dakwah		
4	Menurut ananda apakah mata pelajaran fiqh mudah untuk dipahami		
5	Siapa pun yang memilih profesi dai, khatib, dan muballigh, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati		
6	Bapak/ibu guru mata pelajaran fiqh pernah menerapkan metode diskusi dalam proses penyampaian materi		
7	Dakwah, Khutbah dan Tabligh itu dimulai dari masyarakat melalui pergaulan yang diatur, lalu menata dengan caracara terkendali dan dikelola secara adat istiadat.		
8	Dakwah, Khutbah (Jum'at), dan Tabligh itu sangat penting, karena itu setiap muslim harus memiliki tekad kuat untuk hadir, sebagai bagian dari menambah ilmu, agar hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.		
9	Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan penguatan / mengulas kembali materi yang telah disampaikan		
10	Islam itu kebenaran, maka materi dakwah, khutbah, dan tabligh disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehenship. Sebaliknya dihindari menebar kebencian dan memperuncing perbedaan.		

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Berilah tanda \surd pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No.	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran					
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan					
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa					
4	Kreatif dan inisiatif siswa					
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok					
	Jumlah					

Keterangan:

Penskoran data dengan ketentuan

1 = tidak ada

2 = ada dengan motivasi penuh

3 = ada dengan sedikit motivasi

4 = ada dilakukan mandiri

Lampiran 4

Lembar Penilaian Sikap

Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Materi / Sub materi : Khutbah, Tabligh dan Dakwah
Indikator : Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan cara saling menasehati melalui khutbah, tabligh dan dakwah.

No.	Nama Siswa	Sholat 5 waktu	Terbiasa tilawah dirumah	Terbiasa dengan 5S	Peduli sesama	Saling menasehati	Menghargai teman	Muhasabah diri
1								
2								
3								
dst								

Kolom aspek perilaku diisi angka dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Lampiran 5

Daftar Dokumentasi

No	Dokumen	HASIL	
		Iya	Tidak
1	Sejarah berdiri dan letak geografis SMK Negeri 6 Dumai		
2	Peraturan dan tata tertib peserta didik		
3	Struktur Organisasi		
4	Data Guru dan Pegawai		
5	Data Pesertadidik		
6	RPP		

Sejarah berdiri dan letak geografis SMK Negeri 6 Dumai

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Dumai adalah sekolah menengah yang didirikan oleh Pemerintah Kota Dumai dengan bernaung di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Kehadiran SMK Negeri 6 Dumai ini sangat dipengaruhi oleh begitu besarnya animo masyarakat terhadap sekolah kejuruan di bidang teknologi dan rekayasa dan bidang keahlian kimia industri di Dumai sekaligus tentunya upaya dari pemerintah Kota Dumai dalam memberikan layanan pendidikan yang semakin baik dan terjangkau secara geografis beserta kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk Kawasan industri yang ada di kota Dumai.

SMK Negeri 6 Dumai didirikan tahun 2016 dan diresmikan langsung oleh Walikota Dumai Drs. H. Zulkifli Adnan Singkah, M.Si. SMK Negeri 6 Dumai mempunyai lahan tanah maupun gedung sekolah yang luas. Serta mempunyai beberapa ruang kelas, Laboratorium kimia, Bengkel listrik, Majelis guru Serta Kantor administrasi serta Ruang Kepala Sekolah. Smk Negeri 6 beralamatkan di Jalan Swadaya, Kelurahan Teluk Makmur, Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

SMK Negeri 6 Dumai terdapat 2 (Dua) Jurusan/Bidang Keahlian yaitu :

1. Jurusan/Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan Program Keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
2. Jurusan/Bidang Keahlian Kimia Industri dengan Program Keahlian yaitu Kimia Industri (KI).

Dengan analisis pertumbuhan dunia industri dan dunia usaha yang sangat signifikan, kebutuhan pasar kerja bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama pada kelompok teknologi dan rekayasa serta kelompok Industri semakin pesat serta menjawab bursa tantangan kerja, Sehingga SMKN 6 Dumai memiliki kerjasama sesuai MOU dengan beberapa Perusahaan besar yang ada di Kota Dumai untuk dapat memberikan kesempatan untuk para siswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan tersebut.

SMK Negeri 6 pertama kali dipimpin oleh Plt. Kepala Sekolah yaitu Bapak Jusmilita, S.Pd M.IP dari tahun 2017-2018. Selanjutnya SMK Negeri 6 dibawah pimpinan Bapak Zulkarnain Nasution, S.Pd M.T selama (2018 – 2021). Hingga saat ini dipimpin oleh Bapak Wisman, S.Pd (2021 - 2022), sekarang dipimpin oleh Bpk Novian Nurcahyo, S.Pd., M. Pd (2022 - sekarang). SMK Negeri 6 Dumai pertama kali melakukan penerimaan siswa baru pada tahun 2017. Dengan 12 Rombel (Rombongan Belajar) dan 2 Jurusan/ Bidang keahlian yaitu Teknologi dan Rekayasa dengan Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Jurusan/ Bidang Keahlian Kimia Industri dengan Program Keahlian yaitu Kimia Industri (KI).

SMK Negeri 6 Dumai bertekad Menjadi Sekolah Vokasi Mitra Industri yang menghasilkan Lulusan Berkarakter, Kompeten, Entrepreneur dan Berwawasan Lingkungan. Sebagaimana yang tercantum pada visi dan misi SMKN 6 Dumai. Serta Menjadikan lulusan yang berkarakter, kompeten, inovatif, kreatif, berfikir kritis, berwawasan lingkungan dan bernaluri kewirausahaan sesuai tujuan dari SMK Negeri 6 Dumai.

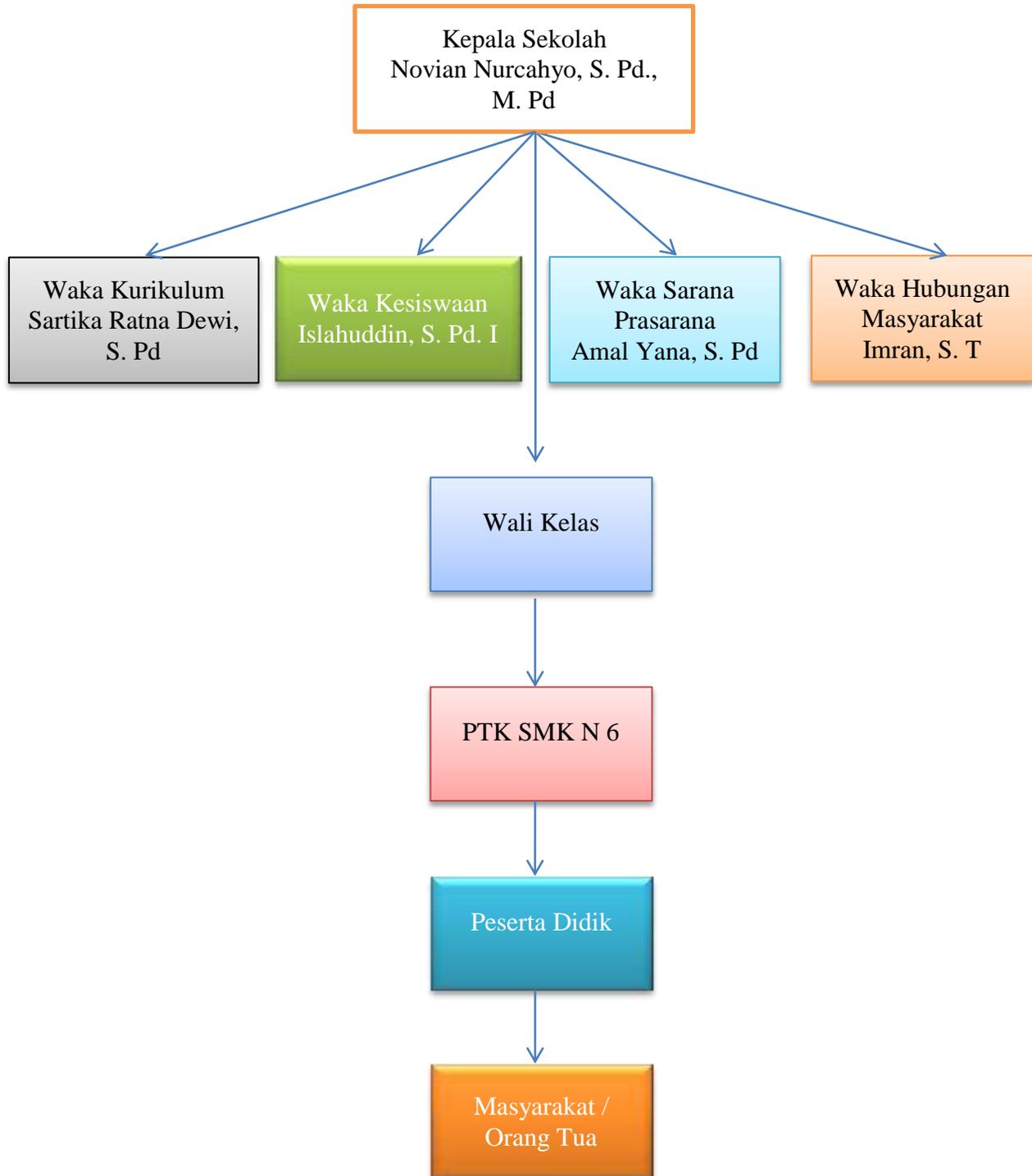
Lampiran 7

**Tabel 1. Daftar Penambahan Kredit Poin Siswa/i
Peraturan dan tata tertib peserta didik**

NO	Jenis Pelanggaran	Point	Tim Penilai	Penanganan
1	Menjadi petugas upacara selain pemimpin upacara dan pengibar bendera	+ 10	G; WK; TD	Penambahan point dalam daftar Wali Kelas dan kesiswaan
2	Menjadi petugas pengibar bendera	+ 10	G; WK; TD	sda
3	Menjadi petugas upacara selain pemimpin upacara dan pengibar bendera	+ 20	G; WK; TD	sda
4	Menjadi pengurus OSIS selain pengurus inti dan bertugas dengan baik	+ 50	G; WK; TD	sda
5	Menjadi pemimpin upacara	+ 25	G; WK; TD	sda
6	Membawa nama baik ditingkat sekolah	+ 50	G; WK; TD	sda
7	Menjadi pengurus inti OSIS dan bertugas dengan baik	+ 50	G; WK; TD	sda
8	Rajin (terbiasa) melaksanakan shalat Zhuhur, Ashar, bagi yang muslim dan melaksanakan budi pekerti yang baik bagi muslim maupun non muslim.	+ 50	G; WK; TD; KS	sda
9	Membawa nama baik sekolah tingkat Kecamatan	+ 100	G; WK; TD; KS	sda
10	Membawa nama baik sekolah tingkat Kota Administrasi	+ 200	G; WK; TD; KS	sda
11	Membawa nama baik sekolah tingkat Propinsi	+ 300	G; WK; TD; KS	sda
12	Membawa nama baik sekolah tingkat Nasional	+ 500	G; WK; TD; KS	sda
13	Membawa nama baik sekolah tingkat Internasional	+ 750	G; WK; TD; KS	sda

Singkatan	Keterangan
G	Guru
GP	Guru Piket
GMP	Guru Mata Pelajaran
WK	Wali Kelas
TD	Tim Disiplin (Kesiswaan dan BK)
KS	Kepala Sekolah

Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Dumai



Lampiran 9

**Data Guru dan Pegawai SMK N 6 Dumai
Tahun Ajaran 2023 / 2024**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1		1
2	Wakil Kepala	2	2	4
3	Guru	7	14	21
4	TU	1	3	4
Jumlah				30

**Data Siswa SMK N 6 Dumai
Tahun Ajaran 2023 / 2024**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X TKIN 1	15	19	34
2	X TKIN 2	21	13	34
3	X TKIN 3	15	20	35
4	XTKL 1	34	1	35
5	X TKL 2	33	2	35
6	X TKL 3	32	1	33
7	XI TKL 1	29	4	33
8	XI TKL 2	36	-	36
9	XI TKIN 1	18	18	36
10	XI TKIN 2	19	17	36
11	XII TITL 1	27	5	32
12	XII TITL 2	31	3	34
13	XII KI 1	10	23	33
14	XII KI 2	10	24	34
Jumlah				480

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto S.R dkk.2020. Problem based learning dan argumentation sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa smk jurnal kependidikan vol 6 no 2.
- Adesanjaya. Prestasi Belajar. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, pada tanggal 21 November 2022. Pukul 09.30 WIB.
- Branata SA. 2005. Pendidikan Anak-anak Terbelakang. Bandung: Masa Baru Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil, Aria. 1997. Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo